

## TANTANGAN DOMINASI AMERIKA SERIKAT OLEH TIONGKOK DALAM PERANG DAGANG

**Regina Niken Wilantari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember  
reginanikenw.feb@unej.ac.id

**Suryaning Bawono**

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang  
nino@stiekn.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dominasi ekonomi Amerika yang disaingi oleh China di era digital. Persaingan antara China dan negara adidaya Amerika Serikat tidak hanya dalam perang dagang. Namun dalam persaingan teknologi, salah satunya adalah teknologi digital. Persaingan panas Amerika Serikat dengan China pada tahun 2020 mereda dalam politik seperti yang terjadi di Laut China Selatan. Perang dagang antara China dan Amerika Serikat berdampak pada perekonomian global. Makalah ini menganalisis perbandingan ketahanan ekonomi Amerika Serikat dan China terhadap 3 krisis keuangan global. Variabel ekonomi Amerika dan China diukur secara sistematis dari periode 1960 hingga 2019 dengan menggunakan metode model Threshold Autoregressive (TAR) dalam menggambarkan dominasi perekonomian Amerika yang cenderung stabil dengan guncangan yang cukup signifikan pada tahun 2008 akibat salah urus berbasis perbankan. Tentang riba dan dosa ekonomi bawaan. Pada tahun 1971, apa yang disebut guncangan dan tantangan Nixon terhadap ekonomi Tiongkok terus menguat berdasarkan perdagangan internasional dan produksi nasional Tiongkok. Model TAR menjelaskan potensi peramalan berdasarkan data masa lalu untuk menggambarkan perilaku data dari setiap variabel yang diuji. Kami menemukan bahwa China tahan terhadap guncangan krisis keuangan yang terjadi di Asia pada tahun 1997, krisis ekonomi global 2008, dan krisis keuangan yang terjadi di Eropa dari tahun 2010 hingga 2013 dan berpotensi menggusur Amerika sebagai negara dominan di ekonomi. Kemungkinan dominasi ekonomi dari Amerika Serikat ke China dimungkinkan. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan ekonomi Tiongkok yang sangat pesat selama masa studi.

**Kata kunci:** perang dagang, Cina, Amerika, TAR, threshold autoregressive, GDP, krisis

### PENDAHULUAN

Era digital yang dirasakan pada abad 21 merupakan era yang mungkin tidak terbayang pada abad sebelumnya. Namun perkembangan teknologi digital dimulai sejak tahun 1990. Dimana internet pertama kali ditemukan dan dikembangkan (Petrick, 2015). Pertumbuhan ekonomi China terus tumbuh dan berkembang sejak 1978 (Jian, et al, 2020). Sejak 1978 China telah melakukan reformasi ekonomi yang menjadikan China sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Asia Timur dan semakin banyak inovasi teknologi di seluruh dunia. Tidak hanya Amerika Serikat tetapi banyak negara lain di kawasan Asia-Pasifik telah mengembangkan hubungan ekonomi dan kerja sama yang kuat dengan China. Akibatnya, banyak negara di seluruh dunia semakin banyak berinvestasi dalam keberhasilan zona ekonomi khusus China (Bräutigam & Tang, 2014).

Presiden China Xi Jinping membawa China menjadi negara yang sangat maju dalam perekonomian dan mampu bersaing dengan Amerika Serikat. (DeLisle,

2020).

Amerika Serikat dan China terlibat dalam perang dagang dengan memberlakukan tarif impor barang untuk kedua negara. Presiden AS Donald Trump menilai China memiliki praktik perdagangan yang tidak adil. Donald Trump menuduh China melakukan pencurian kekayaan intelektual. China mengira Amerika telah mencoba mengekang kebangkitan China untuk menjadi lebih kuat secara ekonomi (Ullah et al, 2019).

Krisis finansial Asia yang terjadi pada tahun 1997 diikuti oleh krisis subprime mortgage di Amerika Serikat pada tahun 2008 yang menjadi krisis global (Salvatore, 2020) selain itu krisis hutang Eropa pada tahun 2010 hingga 2013 menjadi ujian ketahanan ekonomi Amerika Serikat dan China.

Untuk mendeskripsikan ancaman pertumbuhan ekonomi China terhadap pertumbuhan ekonomi Amerika yang saat ini mendominasi perekonomian dunia, makalah ini menggunakan pendekatan teori paritas daya beli yang realistis berdasarkan teori keunggulan komparatif David Ricardo (Deardorff, 2014). Teori PPP (*Purchasing Power Parity*) dikembangkan oleh David Ricardo yang kemudian dipopulerkan oleh Gustav Cassel pada tahun 1918. Menurut teori PPP, ketika nilai tukar berfluktuasi maka nilai tukar antara kedua mata uang tersebut dalam jangka panjang akan menjadi ditentukan oleh daya beli masing-masing di negaranya sendiri (Cate, 2013).

Ekonomi digital mengacu pada ekonomi berbasis teknologi komputasi digital berbasis internet dengan teknologi World Wide Web. Persaingan dalam supremasi ekonomi digital Amerika-China terlihat dari pertumbuhan industri digital China. Misalnya, raksasa teknologi kelas dunia Alibaba dan Tencent memiliki nilai pasar sekitar

\$ 500 miliar, menyaingi Facebook. Perang dagang berbasis digital antara China dan Amerika sedang dalam persaingan yang ketat. Amerika dengan Amazon dan Cina dengan Tao Bao. Namun, pasar pembayaran online di dunia telah dikuasai oleh China. China memiliki pasar pembayaran online terbesar di dunia, mengalahkan Amerika. Perang ekonomi digital tidak hanya mengacu pada perang perdagangan berbasis digital. Tapi juga perang hak kekayaan intelektual. Pencurian kekayaan intelektual China oleh orang Amerika telah merugikan perusahaan-perusahaan Amerika ratusan juta USD. Kebijakan perang dagang Amerika-China di era digital memengaruhi perekonomian dunia.

## **METODE**

Dalam penulisan penelitian ini akan dibahas ruang lingkup penelitian yaitu menganalisis pengaruh variabel konsumsi ( $X_1$ ), Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ), terhadap PDB ( $Y_1$ ) yang digunakan sebagai dasar peramalan untuk memperoleh alternatif kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan di masa sekarang dan masa depan. Dengan masa penelitian dari tahun 1960 hingga 2019.

Metode penelitian ini menggunakan model Threshold Autoregressive (TAR) yang mengadopsi Bawono, et al. (2019) untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi Amerika dan China pada periode 1960 hingga 2019, dimana pada periode tahun tersebut terdapat peristiwa ekonomi yang cukup mengguncang perekonomian global. Setidaknya ada tiga krisis di Asia pada tahun 1997 yang dikenal dengan krisis keuangan Asia. Setelah itu, akibat banyaknya gagal bayar

KPR di Amerika, menjadi krisis global yang terjadi pada 2008 dan gagal bayar utang besar-besaran di Eropa dari 2010 hingga 2013 yang dikenal dengan krisis utang Eropa. Peristiwa ini dapat menguji ekonomi China dan Amerika Serikat. Model Threshold Autoregressive (TAR) digunakan dalam beberapa bidang statistik yang berbeda, tidak hanya dalam satu rangkaian waktu. Dalam model TAR, model AR diestimasi secara terpisah dalam dua atau lebih interval nilai (rezim atau guncangan atau poin Estimasi Perubahan) seperti yang didefinisikan oleh variabel dependen (Sun, et. Al, 2018). Penelitian ini menggunakan periode 1960 hingga 2019 dengan tiga interval nilai atau shock atau Change Point Estimation yang kami sebut 3 krisis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Amerika Serikat dan China pada tahun 2020 akan menjadi negara yang memiliki perekonomian yang kuat. Ketika Amerika Serikat dan China melakukan perang dagang, tentu akan berdampak pada perekonomian global. Kekuatan ekonomi keduanya dapat dilihat dengan membandingkan seberapa kuat ekonomi kedua negara teruji dalam krisis ekonomi. Berikut hasil estimasi model Threshold Autoregressive (TAR).

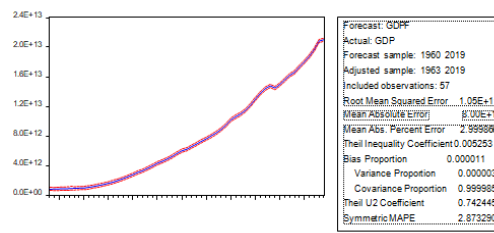
$$PDB = (0.809945454801 * CO\ 54148987519.1) + (-0.0332531048398 * CO + 1.81854827952e + 12) * @\ LOGIT (1.51981263585e-12 * (GDP (-3) 2.18698047449e + 12)) + 2.5791339737 * G$$

Dari arah konstan terlihat bahwa variabel CO yaitu konsumsi dan G yang merupakan pengeluaran pemerintah positif artinya sama-sama mempengaruhi pendorong pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada variabel PDB yaitu Dari hasil prakiraan, PDB China menunjukkan grafik naik yang sangat tajam dan terlihat sangat kuat untuk menahan krisis yang terjadi selama periode studi. Untuk melihat ketahanan Amerika Serikat, berikut adalah hasil estimasi US GDP Autoregressive Threshold Model (TAR):

$$PDB = (1.44555430214 * CO\ 1515599932.55) + (0.113557122386 * CO\ 4.33037122579e + 12) * @\ LOGIT (3.46019248019e-13 * (GDP (-3) -1.11567464027e + 13)) 0.470958421382 * G$$

Dari arah konstan masing-masing variabel terlihat bahwa konsumsi sejalan dengan PDB yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun variabel G atau pengeluaran pemerintah bertanda negatif yang artinya setiap pengeluaran pemerintah AS tidak mendorong PDB tetapi menjadi beban. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah Amerika Serikat telah mengalir keluar dari Amerika Serikat yang berpotensi dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri AS.

Untuk melihat ketahanan PDB terhadap Krisis dan seberapa kuat faktor pendorong konsumsi dan pengeluaran pemerintah dalam melakukan pemulihan pascakrisis adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Perbandingan ekonomi Amerika Serikat dan China

Dari hasil prakiraan PDB Amerika Serikat pada periode penelitian terlihat stabil, meningkat. Namun, pada tahun 2008 terjadi kesalahan dan butuh 8 tahun untuk kembali ke pertumbuhan ekonomi normal sebelum krisis keuangan global. Dalam hal perekonomian. Untuk melihat lebih jelas, berikut diagram perbandingan ekonomi Amerika Serikat dan China. Dari perbandingan antara GDP Amerika Serikat dan Cina, terlihat jelas telah terjadi break atau shock pada GDP Amerika Serikat tahun 2008. Sedangkan GDP Cina cenderung terus meningkat dan sangat pesat. Hal ini menunjukkan bahwa China berpotensi mengungguli Amerika Serikat secara ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi model GDP Amerika Serikat Threshold Autoregressive (TAR) dan GDP Cina, terlihat jelas bahwa Amerika Serikat terpukul parah pada krisis 2008 sedangkan Cina cukup kuat untuk menahan krisis dengan perekonomian yang sangat cepat. pertumbuhan sejak 1979.

Dari perbandingan hasil peramalan dan diagram perbandingan, dapat disimpulkan bahwa China berpotensi mengungguli Amerika Serikat secara ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, S. Zainuri, Niken, R. 2019. *Dynamics Of Real Exchange Rate And Three Financial Crisis: Purchasing Power Parity Relative Approach In Indonesia And Thailand*. INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 8, ISSUE 05, MAY 2019. ISSN 2277-8616
- Bräutigam, D., Tang, X. 2014. "Going Global in Groups": Structural Transformation and China's Special Economic Zones Overseas. *World Development*. Volume 63, November 2014, Pages 78-91. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2013.10.010>
- Cate, T. 2013. *An Encyclopedia of Keynesian Economics*. Second edition. Cheltenham: Edward Elgar Publishing
- Deardorff, A. V. 2014. *Terms Of Trade: Glossary Of International Economics*. 2nd Edition. Singapore: World Scientific Publishing
- DeLisle, J. 2020. *Foreign Policy through Other Means: Hard Power, Soft Power, and China's Turn to Political Warfare to Influence the United States*. *Orbis*. Volume 64, Issue 2, 2020, Pages 174-206. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.orbis.2020.02.004>
- Jian, J., Fan, X., Zhao, S., Zhou, D. 2020. *Business creation, innovation, and economic growth: Evidence from China's economic transition, 1978–2017*. *Economic*

- Modelling. Available online 19 March 2020. DOI:  
<https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.03.019>
- Petrack, E. R. 2015. *Making Computers Accessible: Disability Rights and Digital Technology*. Baltimore, USA: JohnsHopkins Press
- Salvatore, D. 2020. *Growth and trade in the United States and the world economy: Overview*. Journal of Policy Modeling. Volume 42, Issue 4, July–August 2020, Pages 750-759. DOI:  
<https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.03.001>
- Sun, Y., Han, A., Hong, Y., Wang, S. 2018.  
*Threshold autoregressive models for interval-valued time series data*. Journal of Econometrics. Volume 206, Issue 2, October 2018, Pages 414-446. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2018.06.009>
- Ullah, S., Wang, Z. Stokes, P., Xiao, W. 2019. *Risk perceptions and risk management approaches of Chinese overseas investors: An empirical investigation*. Research in International Business and Finance. Volume 47, January 2019, Pages 470-486. DOI:<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.09.008>